

Adaptasi Aspek Pendidikan Dan Keagamaan Bagi Warga Desa Pinayungan Kabupaten Karawang Pada Masa Normalisasi Baru

Fathin Majdy H.S¹, Reno Muhammad Fadilla², Muhammad Yusuf Kurniawan³, Fadhillah Naisya Dara⁴, Muchafizul Amsa⁵

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: zfathin0@gmail.com

²Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: renofadilla01@gmail.com

³Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yusufkurniawan943@gmail.com

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fadhillahnaisyad@gmail.com

⁵Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fadhillahnaisyad@gmail.com

Abstrak

Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan kegiatan pembatasan sosial secara berkala di masa pandemi COVID-19. Hingga terciptalah era baru yang disebut masa normalisasi baru. Hal tersebut membuat beberapa aspek memerlukan adaptasi ulang, diantaranya aspek pendidikan dan keagamaan. Pendidikan dan keagamaan memiliki kaitan erat dimana keduanya memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang baik dari segi keilmuan dan spiritual. Salah satu daerah yang menerapkan normalisasi baru ini yaitu Desa Pinayungan, Kabupaten Karawang. Pengabdian difokuskan pada enam kegiatan yaitu Bakti Sosial ke Yayasan Alza El-Rohmah, *Sharing Session* bertajuk kesehatan mental, menyelenggarakan kegiatan 17 Agustus, bimbingan IT dan AKM, Bakti Sosial untuk siswa dan siswi yang terdampak COVID-19 dan kegiatan mengajar pengajian. Indikator keberhasilan utama dari kegiatan ini yaitu penyesuaian kembali kegiatan rutin di SMPN 1 Telukjambe Timur yang dilakukan secara luring maupun daring serta terjalannya hubungan sosial dan emosional yang baik. Dari aspek keagamaan, indikator keberhasilan utama yang dicapai yaitu dapat membantu pekerjaan guru ngaji dan membentuk emosional baru bagi anak-anak. Harapan kedepannya untuk pengabdian serupa yaitu melakukan pengabdian dengan metode yang lebih inovatif dan kreatif serta melakukan pengembangan dari aspek lainnya.

Kata Kunci: Normalisasi Baru, Pendidikan, Keagamaan

Abstract

The Government of the Republic of Indonesia implements social distancing activities periodically during the COVID-19 pandemic. Until a new normalization was created that is called the new normal period. This makes several aspects require readaptation, including the aspect of education and religion. Education and religion have a close relationship where both have the same aim to form a good character in terms of scientific and spiritual aspects. One of the areas implementing this new normalization is Desa Pinayungan, Kabupaten Karawang. The dedication focused on six activities, namely Social Service to the Alza El-Rohmah Foundation, Sharing Session with the theme of mental health, organizing 17 August activities, IT and AKM guidance, Social Service for students affected by COVID-19, and teaching recitation activities. The main indicator of success in these activities is the readjustment of daily routine activities at SMPN 1 Telukjambe Timur that is carried out offline and online, as well as the establishment of good social and emotional relationships. From the religious aspect, the indicators of success are that they can help both the work of local religious teachers and readjustment emotions for children. Hopefully, the next dedicator can do a dedication more innovative and creative and also develop other aspects.

Keywords: *New Normalization, Education, Religiosity*

A. PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2019, terjadi suatu peristiwa besar yakni pandemi global yang mewabah disebabkan oleh virus *Corona* yang diidentifikasi pertama kali muncul di Kota Wuhan Negara Cina yang kemudian disebut dengan wabah *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Lambat laun penyebaran virus tersebut memasuki Indonesia dan terus mewabah hingga saat ini. Salah satu upaya pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus *Corona*, pemerintah memberlakukan kebijakan adanya *Social Distancing* yang tujuan utamanya adalah mencegah kontak langsung dengan orang yang sakit yang diindikasikan sebagai pasien virus *Corona* terhadap masyarakat lain yang dalam keadaan sehat. Penerapan *Social Distancing* ini memberikan dampak yang cukup serius bagi masyarakat Indonesia dari berbagai macam sudut pandang, termasuk sudut pandang ekonomi dan sosial. (Sukur & dkk, 2020). Penerapan aturan ini berhasil membawa manusia kedalam kehidupan normalisasi baru yang meliputi cara kerja hingga cara bersosialisasi yang baru. Normalisasi baru ini menciptakan suatu efek yang disebut dengan *snowball effect* (Torrido, 2021).

Dampak dari pemberlakuan *Social Distancing* ini memunculkan kegiatan baru dalam hal pekerjaan yaitu dengan memberlakukan kebijakan baru yang disebut *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu aspek yang terdampak akibat adanya pembatasan sosial

tersebut. Disatu sisi, Pendidikan merupakan suatu aspek yang cukup penting untuk dipenuhi oleh masyarakat.

Sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, Pendidikan berfungsi untuk mensejahterakan kehidupan bangsa. Dengan demikian, aspek pendidikan melalui diperlakukan sebagai prioritas utama, aspek yang berhubungan langsung dengan hak-hak rakyat dan sangat erat kaitannya dengan pembangunan sumber daya manusia untuk masa depan yang lebih baik dengan mengalokasikan porsi anggaran belanja negara terbesar setiap tahunnya. Pendidikan tetap menjadi isu penting bagi pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Diantaranya adalah berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia kian berkembang pesat tiap tahunnya. Sehingga diperlukan adanya pengembangan pada sektor pendidikan di Indonesia. Revisi keempat UUD 1945 menyatakan bahwa semua orang berhak atas akses pendidikan, terutama untuk pendidikan dasar tanpa terkecuali. Namun kebijakan perundang-undangan tidak membuat semua orang memiliki akses Pendidikan (Sibuea, 2017). Pendidikan adalah masalah Bersama, semua orang berkepentingan dengan Pendidikan. Apabila membahas mengenai Pendidikan, semua orang akan tersangkut paut didalamnya. Pendidikan lambat laun menjadi kebutuhan masyarakat pada tempat dan waktu tertentu (Tholani, 2013). Urgensi Pendidikan di Indonesia Kembali dipertegas pada pasal 31 UUD 1945 pada ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan, pada ayat 2 menyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (Zulkarnaen & Handoyo, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa pemerintah memiliki wewenang penuh untuk memenuhi hak warga negara untuk mengemban pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan memiliki moral dan tak berdaya. Pada dasarnya, pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi yang lebih tua untuk mempersiapkan anak atau generasi mudanya agar nantinya dapat hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam hidupnya dengan baik. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan Nasional Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan pernyataan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan berfungsi untuk mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah S.W.T, (Djaelani, 2013).

Disamping aspek pendidikan, aspek lain yang terdampak wabah COVID-19 yaitu aspek keagamaan. Seyogyanya, aspek keagamaan memiliki kaitan erat dengan substansi pendidikan. Keagamaan merupakan suatu hal yang sama pentingnya dengan pendidikan secara umum. Melalui aspek keagamaan, manusia akan membentuk diri yang lebih baik dan berkarakter. Pendidikan agama sendiri umumnya diperuntukkan bagi siswa yang tergolong remaja dan anak-anak. Dilihat dari aspek psikologis, remaja dan anak-anak umumnya masih dalam tahap perkembangan menuju pendewasaan (Mubin, 2021). Pembelajaran keagamaan di tengah masa normalisasi ini pun mengalami keterbatasan. Sehingga diperlukan adanya adaptasi awal bagi masyarakat untuk melakukan pendekatan sosial dan spiritual pada aspek keagamaan seperti pelaksanaan shalat berjamaah di masjid dibatasi jumlahnya, pemberian jarak selama shalat berjamaah dan kegiatan pengajian rutin di masjid yang lambat laun mulai dilaksanakan kembali namun tetap sesuai protokol kesehatan di masa normalisasi baru ini.

Pendidikan agama secara definisi adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Sehingga dalam Pendidikan agama yang dikedepankan yaitu pembentukan karakter dan kepribadian anak yang lebih baik dengan menanamkan tabiat kebaikan agar anak didik memiliki sifat yang baik dan berkepribadian yang utama. Tujuan dilaksanakannya Pendidikan agama adalah : (1) terbentuknya kepribadian yang utuh secara jasmani dan rohani yang dicerminkan dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam, serta Tuhannya. (2) dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, namun juga berguna bagi masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat. (3) Pendidikan agama merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia. Oleh karena itu, pembinaan moral harus didukung dengan ilmu pengetahuan tentang keagamaan, dalam hal ini agama islam, maka umumnya adalah ilmu pengetahuan tentang keislaman dan akidah atau keimanan pada khususnya (Djaelani, 2013).

Menurut pandangan islam, pendidikan diharuskan untuk mengutamakan pendidikan keimanan. Tujuan utama dalam Pendidikan islam adalah agar manusia memiliki gambaran mengenai islam dalam kacamata yang lebih terperinci, utuh dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap dan tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlak yang baik. Akhlak yang baik tercipta melalui pelatihan membaca dan mengkaji kitab suci Al-Qur'an, shalat, puasa, silaturahmi dengan keluarga dan masyarakat. Semakin sering melatih akhlak, maka semakin banyak amalan baik yang diperbuat dan semakin mudah seseorang untuk melakukan kebajikan (Djaelani, 2013). Pendidikan agama islam lahir di tengah masyarakat dengan tujuan untuk memberikan wawasan intelektual dan bermoral dalam kehidupan bermasyarakat dengan berlandaskan iman dan islam.

Penerapan Pendidikan agama islam di masyarakat merupakan suatu hal yang memiliki urgensi yang sangat penting, terutama bagi kaum terpelajar yang memiliki kewajiban untuk megamalkan ilmu pengetahuannya kepada masyarakat umum.

Pendidikan islam memiliki tiga landasan kegiatan yaitu : (1) Tilawah, yakni kegiatan membacakan ayat-ayat Allah, (2) Tazkiyah, yakni mensucikan jiwa dan (3) Ta'limul kitab wa sunnah, yakni mengajarkan al-kitab dan al-hikmah. Pendidikan islam dapat diimplementasikan dalam ranah terkecil seperti keluarga maupun ranah umum seperti masyarakat. Peran Pendidikan agama di lingkungan masyarakat memiliki berbagai fungsi yaitu sebagai berikut : (1) fungsi Edukatif (Pendidikan). Fungsi ini berfungsi untuk mengajak dan melarang masyarakat agar pribadi penganutnya menjadi baik dan benar serta terbiasa dengan hal baik dan benar menurut ajaran agama masing-masing. (2) fungsi Penyelamat. Fungsi ini mengutamakan keselamatan yang berlandaskan keimanan serta perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa. Keselamatan yang dimaksud adalah keselamatan di kehidupan dunia dan akhirat. (3) fungsi Perdamaian. Fungsi ini melalui tuntunan agama seorang/sekelompok orang yang bersalah atau berdosa mencapai kedamaian batin dan perdamaian dengan diri sendiri, sesama, semesta dan Allah. (4) fungsi Kontrol Sosial. Fungsi ini membentuk penganutnya semakin peka terhadap masalah-masalah sosial seperti kemaksiatan, kemiskinan, keadilan, kesejahteraan dan kemanusiaan. (5) fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas. Fungsi ini dibangun secara serius dan tulus, maka persaudaraan yang kokoh akan berdiri tegak menjadi pilar "*Civil Society*" (kehidupan masyarakat) yang bermoral. (6) fungsi Pembaharuan. Fungsi ini mengharapkan agama dapat mengubah kehidupan pribadi seseorang atau kelompok menjadi kehidupan yang baru. Fungsi ini mengharapkan agama dapat menjadi agen perubahan dengan basis nilai dan moral bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (7) fungsi Kreatif. Fungsi ini merupakan fungsi pembaharuan untuk mengajak umat beragama bekerja secara produktif dan inovatif bagi diri sendiri dan orang lain. (8) fungsi Sublimatif. Fungsi ini dapat mensucikan segala usaha manusia dari segi duniawi maupun agama (Djaelani, 2013). Berdasarkan pemaparan fungsi Pendidikan agama dari segi individu maupun kelompok masyarakat, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama islam memberikan dampak positif bagi masyarakat dan individu yang melaksanakannya. Implementasi Pendidikan agama islam bagi masyarakat umum memiliki urgensi yang cukup krusial dalam kehidupan bermasyarakat.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai pembatasan kegiatan keagamaan dan Pendidikan memunculkan beberapa permasalahan baru pada masa normalisasi baru ini. Beberapa contoh permasalahan baru yang timbul adalah pemberlakuan PJJ untuk siswa dan siwi di sekolah, pembatasan jumlah orang di majelis ilmu di mushalla dan bahkan gangguan kesehatan mental bagi masyarakat termasuk siswa dan siwi di suatu lingkungan pendidikan. Pemberlakuan pembelajaran daring terkadang menimbulkan

berbagai permasalahan baru yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti halnya adalah kurang efektifnya kegiatan belajar daring dan keluhan bagi siswa karena dibebankan tugas yang banyak oleh guru yang bersangkutan. Pembelajaran daring yang mana merupakan satu-satunya media dalam menyampaikan materi dari pendidik ke peserta didik di masa pandemi ini mengharuskan seorang pendidik untuk menguasai berbagai jenis *platform* pelajaran dan beradaptasi dengan teknologi IT (Ulya, 2021). Dampak lainnya adalah terhambatnya kegiatan rutin yang dilakukan guru maupun murid seperti upacara mingguan, kegiatan organisasi siswa, maupun kegiatan tambahan di sekolah (Siahaan, 2020). Berbagai permasalahan sosial pun bermunculan bagi siswa maupun guru di sekolah atau institusi pendidikan.

Salah satu institusi Pendidikan yang terkenda dampak COVID-19 di Indonesia adalah di SMPN 1 Teluk Jambe Timur yang berlokasi di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sekolah tersebut berlokasi di suatu desa yang masih terbilang berkembang di Kabupaten Karawang yaitu Desa Pinayungan. Kegiatan belajar mengajar di SMP tersebut mengalami pemberlakuan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah. Seiring berkembangnya aturan mengenai normalisasi baru yang dikeluarkan oleh kebijakan pemerintah, sekolah ini lambat laun mengalami penyesuaian terhadap segala bentuk kegiatan baik akademik maupun non-akademik di sekolah.

Selain itu, di desa tersebut terdapat mushalla yang dimana terdapat kegiatan pengajian dan Pendidikan keagamaan secara rutin untuk anak-anak di Desa Pinayungan. Kegiatan Pendidikan keagamaan yang rutin dilaksanakan di salah satu mushalla yang bernama mushalla Al-Muhajirin perlu diadakannya penyesuaian sosial kembali sejak ditetapkan normalisasi baru dalam fase Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kabupaten Karawang. Bentuk penyesuaian sosial ini dilakukan melalui pendekatan sosial kepada anak-anak secara langsung melalui guru ngaji yang terdapat di masjid tersebut.

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka diperlukan adanya penyesuaian ulang pada aspek Pendidikan khususnya di SMPN 1 Teluk Jambe Timur dan kegiatan keagamaan di Mushalla Al-Muhajirin di Desa Pinayungan pada fenomena normalisasi baru yang memasuki fase PPKM di Kabupaten Karawang. Kegiatan yang dilakukan untuk mengimplementasikan identifikasi masalah diatas secara garis besar yaitu membantu segala bentuk kegiatan rutin di SMPN 1 Teluk Jambe Timur dan berinteraksi secara langsung serta memberi edukasi pada siswa SMPN 1 Teluk Jambe Timur. Selain itu pada Mushalla Al-Muhajirin, kegiatan yang dapat direalisasikan yaitu membantu guru ngaji setempat untuk mengajar pengajian dan keagamaan melalui pendekatan emosional antara pengabdian dengan anak-anak yang mengikuti pengajian tersebut.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi serta praktik lapangan secara langsung kepada masyarakat. Adapun tahapan dari pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan untuk mengimplementasikan kedua sub tema tersebut.

1. Tahap Persiapan

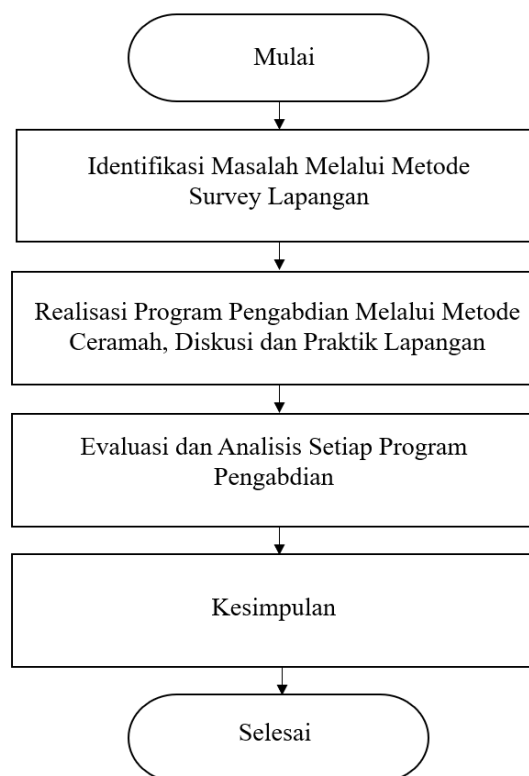
Pada tahap ini, pengabdi melakukan survey lapangan untuk memperoleh data kuantitatif yang terdapat pada lingkungan masyarakat. Tahap survey ini dilaksanakan pada warga Desa Pinayungan Kabupaten Karawang dan SMPN 1 Teluk Jambe Timur. Kegiatan survey pada warga Desa Pinayungan dilakukan untuk meminta izin kepada perangkat desa yang meliputi, Kepala Desa Pinayungan, Ketua RW dan satgas COVID-19 di desa tersebut untuk melaksanakan pengabdian di Desa Pinayungan. Selain itu, pengabdi melakukan survey dan wawancara terkait kegiatan program pengajian di Masjid Al-Muhajirin melalui guru pengajian di masjid tersebut. Kemudian pada tahap ini dilakukan pula kegiatan untuk membahas program kerja dan kegiatan kerjasama antara pengabdi dan pihak sekolah SMPN 1 Teluk Jambe Timur dan pihak warga Desa Pinayungan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pengabdi mengimplementasikan beberapa kegiatan untuk merealisasikan identifikasi masalah yang telah ditentukan.

- a. Kegiatan Bakti Sosial ke Alza-El-Rohmah
- b. Kegiatan *Sharing Session* : Kesehatan Mental
- c. Pelaksanaan kegiatan 17 Agustus-an
- d. Bimbingan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan pelatihan IT
- e. Kegiatan Bakti Sosial untuk siswa SMPN 1 Telukjambe Timur yang terkena dampak COVID-19
- f. Kegiatan mengajar pengajian di Mushalla Al-Muhajirin

Adapun secara keseluruhan, metodologi pengabdian ini dijelaskan melalui diagram alir pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Persiapan

Sebelum memulai kegiatan, pengabdian melakukan persiapan untuk melaksanakan program kerja bidang pendidikan dan bidang keagamaan dengan melakukan survey ke SMPN 1 Telukjambe Timur dan Mushola Al-Muhajirin. Pengabdian meminta izin untuk melaksanakan kegiatan kepada bapak Drs. Suryono selaku kepala sekolah SMPN 1 Telukjambe Timur pada tanggal 2 Agustus 2021 dan Ustad Nandang selaku guru ngaji anak-anak Mushola Al-Muhajirin pada tanggal 4 Agustus 2021. Tak lupa pengabdian pun melakukan rapat pertama dengan dosen pembimbing lapangan secara daring dengan menggunakan media Google Meet pada tanggal 3 Agustus 2021.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah survey tempat dilaksanakan dan perizinan selesai, pengabdian mulai melaksanakan kegiatan pertama yaitu bakti sosial terhadap Yayasan Alza el-Rohmah pada tanggal 5 Agustus 2021. Yayasan Alza el-Rohmah merupakan yayasan yang berisikan anak-anak terlantar yang sudah tidak memiliki keluarga. Kegiatan kedua yaitu Sharing Session Kesehatan Mental yang bertempat di SMPN 1 Telukjambe Timur pada tanggal 12 Agustus 2021. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk berbagi pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan mental di usia remaja.

Kegiatan ketiga yaitu melaksanakan kegiatan memperingati kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2021 yang bertempat di SMPN 1 Telukjambe Timur. Kegiatan ini dimeriahkan oleh para staf dan guru SMPN 1 Telukjambe Timur. Kegiatan keempat ada bimbingan AKM kepada siswa/siswi SMPN 1 Telukjambe Timur pada tanggal 19 Agustus 2021. Disini pengabdian memberikan pengajaran tentang literasi atau menjelaskan jenis teks informasi.

Kegiatan kelima yaitu bakti sosial terhadap siswa/siswi yang terkena dampak Covid-19 yang bertempat di SMPN 1 Telukjambe Timur pada tanggal 20 Agustus 2021. Disini pengabdian ikut membantu berjalannya acara yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dan ikut menyumbangkan sedikit rezeki kepada siswa/siswi tersebut. Kegiatan keenam sekaligus terakhir adalah belajar mengaji bagi anak-anak di Mushola Al-Muhajirin. Kegiatan ini dilaksanakan rutin tiap sore pada tanggal 5-24 Agustus 2021. Tujuannya yaitu agar anak-anak bisa baca tulis Al-Qur'an dengan lancar. Adapun dokumentasi pada tahap persiapan dan pelaksanaan awal terkait perizinan terlampir pada gambar 2.



Gambar 2. Perizinan ke Pihak Sekolah dan Kepala Desa

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan selama satu bulan dari mulai tanggal 2 Agustus sampai dengan 31 Agustus 2021 yang terdiri dari enam kegiatan yaitu bakti sosial di Yayasan Alza-El-Rohmah, *Sharing Session* mengenai kesehatan mental, menyelenggarakan lomba 17 agustusan, bimbingan IT dan AKM, kegiatan bakti sosial untuk siswa SMPN 1 Teluk Jambe Timur yang terkena dampak Pandemi COVID-19.

1. Kegiatan Bakti Sosial ke Yayasan Alza El-Rohmah

Sebagai upaya implementasi pihak sekolah terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan dana dan sembako untuk warga sekitar Desa Pinayungan yang terdampak COVID-19, SMPN 1 Telukjambe Timur mengadakan Bakti Sosial ke Yayasan Alza El-Rohmah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan memberikan Sembako berupa bahan pangan seperti mie instan, beras, teh bubuk. Adapun penerima dari Bakti Sosial tersebut adalah panti asuhan dibawah naungan Yayasan tersebut.

Dikarenakan pandemi COVID-19, Yayasan tersebut kekurangan pemasukan bahan pangan dan sembako untuk anak yatim piatu yang tinggal disana. Drs Muhammad Yazid selaku ketua yayasan menyatakan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan oleh SMPN 1 Telukjambe Timur dan tim pengabdian. Beliau menjelaskan bahwa semua bentuk bantuan yang diberikan pada yayasan Alza el Rohmah akan sangat berguna bagi anak-anak disana. Hal tersebut juga yang membuat beliau tetap semangat untuk menjalankan tugasnya sebagai ketua Yayasan. Adapun evaluasi dari kegiatan tersebut kedepannya diharapkan melakukan penggalangan dana secara virtual seperti melalui platform kitabisa.com, atau bekerjasama dengan pihak donasi seperti Aksi Cepat Tanggap (ACT) dan lainnya. Hal tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan donasi di era normalisasi baru yang mengharuskan masyarakat menjaga jarak satu sama lain. Adapun dokumentasi dari kegiatan tersebut terlampir pada gambar 3.



Gambar 2. Bakti Sosial ke Yayasan Alza El-Rohmah

2. Kegiatan *Sharing Session* : Kesehatan Mental

Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMPN 1 Teluk Jambe Timur mengakibatkan siswa dan siswi sekolah tersebut mengalami penurunan kondisi kesehatan mental. Hal ini terlihat dari kurangnya interaksi secara langsung antarsesama teman sekolahnya. Hal ini kemudian menjadi sasaran pengabdian untuk melakukan kegiatan *Sharing Session* bertajuk kesehatan mental bagi siswa dan siswi SMPN 1 Teluk Jambe Timur. Kegiatan ini membahas mengenai pentingnya mengenali kesehatan mental untuk kalangan pelajar SMP. Secara garis besar, kegiatan ini membahas mengenai identifikasi penderita gangguan kesehatan mental, contoh dari gangguan kesehatan mental dan solusi untuk menghadapinya. Selanjutnya pasca kegiatan *sharing* dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan *ngariung* dimana kegiatan ini mengajak para peserta untuk membicarakan mengenai hal-hal yang menjadi beban pikiran mereka di masa pandemi ini. Mulai dari tugas yang diberikan oleh sekolah hingga konflik antara orang tua dan teman-teman mereka. Setelahnya bagian materi yang berkaitan dengan cara menghadapi permasalahan personal tersebut.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut tertuang dalam bentuk pengisian kuisioner bagi para peserta. Dari hasil kuisioner, dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi oleh pemateri tidak sepenuhnya ditangkap oleh siswa. Oleh sebab itu, untuk memperjelas materi tersebut, dilanjutkan sesi *ngariung* dengan tujuan untuk meluruskan materi yang disampaikan oleh pemateri terkait kesehatan mental. Hasil akhir dari kegiatan tersebut adalah siswa dan siswi pada akhirnya memahami tentang pentingnya mengenali kesehatan mental bagi individu.

Evaluasi dari kegiatan ini untuk kedepannya adalah perbaikan metode penyampaian materi. Seperti halnya penggunaan video edukasi mengenai topik serupa, pengurangan durasi materi dan menekankan kepada poin pentingnya saja dan menerapkan metode pendekatan yang lebih baik dengan siswa dan siswi SMP. Adapun dokumentasi dari kegiatan tersebut terlampir pada gambar 4.



Gambar 3. Kegiatan Sharing Session : Kesehatan Mental

3. Kegiatan Perlombaan 17 Agustus-an

Sebagai bentuk peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) yang ke 76, SMPN 1 Telukjambe Timur memiliki kegiatan rutin tahunan dalam bentuk perlombaan 17 Agustus-an. Kegiatan yang dilakukan pada tahun ini dilaksanakan di sekolah, tepatnya berpusat di GOR SATELIT SMPN 1 Telukjambe Timur. Pengadaan lomba 17 Agustus-an di tahun ini diorganisir seluruhnya oleh tim pengabdian selaku panitia inti. Adapun cabang lomba yang diadakan pada kegiatan tersebut ada empat cabang lomba yaitu perlombaan bulutangkis, perlombaan memasukan paku ke dalam botol, memindahkan gelas berisi air dengan taplak meja dan perlombaan estafet tepung. Kegiatan ini diikuti oleh staf dan guru di SMPN 1 Telukjambe Timur. Selain itu, untuk memeriahkan kegiatan tersebut, pengabdian ikut serta berbaur pada kegiatan tersebut. Hal ini tentunya dilakukan sebagai bentuk implementasi dalam bentuk interaksi sosial pada fenomena normalisasi baru di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta lomba dan meninjau reaksi positif dari para peserta lomba, dapat diberikan hasil yaitu segenap tenaga kerja di lingkungan SMPN 1 Telukjambe Timur telah mulai beradaptasi secara emosional satu sama lain dan menjalin hubungan sosial yang baik antar sesama tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dalam bentuk kebersamaan yang erat serta komunikasi yang baik antar staf dan guru di sekolah tersebut baik selama kegiatan berlangsung maupun pasca

kegiatan ini berakhir. Bentuk evaluasi dan pengabdian lebih lanjut terkait kegiatan rutin di sekolah SMPN 1 Telukjambe Timur ini dapat dilakukan dengan cara merangkul kembali siswa di sekolah tersebut untuk ikut serta dalam menyemarakkan perlombaan 17 Agustusan di sekolah dengan tujuan agar siswa mampu adaptasi pada era normalisasi baru di Kabupaten Karawang. Sehingga harapannya di kemudian hari siswa dapat Kembali beraktivitas dengan normal. Adapun dokumentasi dari kegiatan tersebut terlampir pada gambar 5, 6, 7 dan 8.



Gambar 4. Lomba Memasukkan Paku Ke Dalam Botol



Gambar 5. Lomba Memindahkan Gelas Berisi Air Menggunakan Taplak Meja



Gambar 6. Lomba Bulutangkis



Gambar 7. Lomba Estafet Tepung

4. Bimbingan AKM

Sehubungan dengan diadakannya program merdeka belajar dalam rangka mewujudkan transformasi pengelolaan Pendidikan di Indonesia yaitu salah satunya dengan menghapus Ujian Nasional (UN) diganti dengan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM). Hal itu berlaku untuk semua jenjang Pendidikan termasuk SMP, termasuk di SMPN 1 Telukjambe Timur. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan bimbingan AKM dan IT di SMP tersebut adalah membimbing dan mengajar siswa dan siswi SMPN 1 Telukjambe Timur untuk mata pelajaran Literasi yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada kegiatan AKM. Selain itu, dikarenakan keterbatasan tenaga pengajar yang menguasai teknologi, pengabdian melakukan bimbingan penggunaan teknologi IT seperti laptop dan perangkat komputer dengan tujuan untuk menyesuaikan siswa dan siswi di SMPN 1 Telukjambe Timur dalam penggunaan IT. Hal ini disebabkan karena kegiatan AKM dilaksanakan secara daring menyesuaikan dengan pemberlakuan aturan PJJ di era normalisasi baru. Evaluasi dan pembaharuan untuk bentuk pengabdian serupa diharapkan dilakukan bimbingan rutin tidak hanya pada kegiatan luring, melainkan bimbingan secara daring pun baiknya dilaksanakan. Adapun dokumentasi dari kegiatan tersebut terlampir pada gambar 9.



Gambar 8. Kegiatan Bimbingan AKM dan IT

5. Bakti Sosial untuk Siswa yang Terkena Dampak Covid-19

Sebagai dampak dari pandemi global COVID-19 yang dirasakan oleh siswa dan siswi di SMPN 1 Telukjambe Timur yang orang tuanya kehilangan pekerjaan dan meninggal karena virus *Corona*, maka dilaksanakan lah kegiatan bakti sosial untuk

siswa dan siswi yang mengalami hal tersebut dalam bentuk bantuan pemberian sembako kepada siswa dan siswi yang bersangkutan. Kegiatan bakti sosial ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 09:00-10:30 WIB di Aula SMPN 1 Telukjambe Timur. Jumlah siswa/siswi yang orang tuanya terkena dampak Covid-19 ini sekitar 117 orang. Peran pengabdian disini selain membantu berjalannya acara, juga memberikan sedikit rezeki kepada siswa/siswi tersebut. Santunan ini diharapkan bisa membantu para siswa/siswi yang orang tuanya terkena dampak Covid-19 agar mereka lebih semangat lagi dalam menimba ilmu dan mengejar cita-cita.

Dengan adanya kegiatan bakti sosial ini, banyak siswa/siswi merasa terbantu akan persoalan ekonomi, meskipun tak banyak. Mengingat, banyak orang tua para siswa/siswi yang terkena dampak Covid-19, seperti kehilangan pekerjaan maupun meninggal dunia. Pengabdian berharap, kedepannya akan selalu ada kegiatan santunan untuk membantu perekonomian masyarakat yang terkena dampak COVID-19. Adapun dokumentasi dari kegiatan tersebut terlampir pada gambar 10.



Gambar 9. Kegiatan Bakti Sosial Untuk Siswa yang Terdampak COVID-19

6. Kegiatan Mengajar Pengajian

Berdasarkan kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan di Mushalla Al-Muhajirin, kegiatan yang dilaksanakan di Mushalla tersebut mengalami keterbatasan tenaga pengajar ngaji yang mana hanya terdiri dari 2 pengajar dengan jumlah murid sebanyak 30 orang. Selain itu pengajian tersebut baru dimulai Kembali sejak memasuki era normalisasi baru di Desa Pinayungan. Sehingga diperlukan adanya penyesuaian psikologis dengan melakukan interaksi sosial dengan anak-anak. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam bidang keagamaan diimplementasikan dalam bentuk kegiatan mengajar pengajian disana. Adapun agenda yang dilaksanakan selama kegiatan pengajian tersebut adalah kegiatan mengajar ngaji iqra' dan Al-Qur'an, mengajar tajwid dan menulis tulisan Arab. Adapun capaian keberhasilan tersebut terlampir dalam bentuk kertas prestasi untuk individu anak-anak yang berisi laporan harian pembacaan iqra' atau Al-Qur'an. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nandang selaku pengajar pengajian di Mushalla tersebut, keberadaan pengabdian dalam kegiatan mengajar pengajian sangat membantu karena membuat anak-anak aktif dan interaktif satu sama lain. Sehingga tujuan dari dilaksanakannya kegiatan mengajar pengajian ini tercapai yakni untuk penyesuaian

interaksi sosial antar anak-anak dalam kegiatan pengajian tersebut pada era normalisasi baru di Kabupaten Karawang. Evaluasi untuk bentuk pengabdian serupa kedepannya adalah kegiatan pengajian tersebut dilaksanakan dengan metode pengajaran yang beragam dan materi pembelajaran yang diperbanyak yaitu pembelajaran tentang dasar-dasar agama islam, serta bacaan shalat untuk anak-anak. Adapun dokumentasi dari kegiatan tersebut terlampir pada gambar 11.



Gambar 10. Kegiatan Pengajian di Mushalla Al-Muhajirin

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah pengabdian dilaksanakan, terdapat beberapa kesimpulan untuk menjawab identifikasi masalah dalam bentuk realisasi kegiatan pengabdian. Orientasi dari kegiatan pengabdian ini berpusat untuk membantu masyarakat Desa Pinayungan melakukan adaptasi ulang di tengah masa normalisasi baru, khususnya dalam aspek Pendidikan dan keagamaan. Indikator keberhasilan dari keenam kegiatan yang direalisasikan dalam pengabdian ini yaitu diberikannya respon positif dari masyarakat sekitar khususnya warga SMPN 1 Telukjambe Timur pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan anak-anak yang mengikuti pengajian di Mushalla Al-Muhajirin. Pendekatan secara emosional antar personal dengan terjun langsung ke lapangan diharapkan dapat membantu masyarakat melakukan adaptasi ulang di masa normalisasi baru ini. Kegiatan bakti sosial dalam bentuk materi pun telah dilakukan sebagai upaya untuk membantu warga setempat dan anak-anak sekolah yang orang tuanya terdampak COVID-19.

2. Saran

Saran untuk kegiatan pengabdian serupa di Desa Pinayungan terutama dari bidang Pendidikan dan Keagamaan.

- a. Diperlukan adanya donatur agar keberlangsungan kegiatan pengabdian berjalan dengan optimal, terutama ketika melakukan bakti sosial.
- b. Untuk bidang keagamaan, diperlukan adanya pengajaran mengenai dasar-dasar agama dan tata cara shalat kepada anak-anak agar nantinya ilmu yang diberikan dalam majelis tersebut terus berkembang.

- c. Diperlukan adanya sosialisasi berkelanjutan terkait aspek pendidikan bagi siswa dan siswi SMP selama kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berlangsung.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada SMPN 1 Telukjambe Timur, selaku fasilitator posko pengabdian yang dilaksanakan di Desa Pinayungan. Kemudian untuk Kepala Desa Pinayungan yang telah memberi izin kepada pengabdian untuk melakukan pengabdian di desa tersebut. Adapun pihak lain yang turut berjasa untuk mengoptimalkan kegiatan pengabdian ini adalah Bapak Nandang selaku guru ngaji di Mushalla Al-Muhajirin yang telah memberi kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan anak-anak yang mengikuti pengajian rutin.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Djaelani, M. S. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 100-105.
- Mubin, M. N. (2021). Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat. *Heutogogia : Journal of Islamic Education*, 16-31.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 1-3.
- Sibuea, H. Y. (2017). Pembaruan Sistem Pendidikan di Indonesia : Perkembangan dan Tantangan. *Kajian*, 22(2), 67-78.
- Sukur, M. H., & dkk. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Persepektif Hukum Kesehatan. *Jurnal Inicio Legis*, 1-17.
- Tholani, M. I. (2013). Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah Aspek Budaya). *Jurnal Pendidikan*, 64-74.
- Torrado, A. (2021). Penanganan Dampak Sosial dan Ekonomi Akibat Pandemi Covid 19 melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Studi : Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal PKS*, 77-90.
- Ulya, M. A. (2021). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Microsoft Teams pada Masa Pandemi. *Al-Thariqah*, 105-120.
- Zulkarnaen, & Handoyo, A. D. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia. *Seminar Nasional "Menjadi Mahasiswa yang Unggul di Era Industri 4.0 dan Society 5.0"*, 20-24.